

SKRIPSI 42

**DAMPAK PENAMBAHAN BANGUNAN
TERHADAP KEGIATAN PERIBADATAN
DI GEREJA SANTA PERAWAN MARIA RATU
KEBAYORAN BARU**



**NAMA : CLARISSA SANDRINA
NPM : 2013420117**

PEMBIMBING : IR. SUDIANTO ALY, MT.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997
dan BAN Perguruan Tinggi No : 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

BANDUNG

No. Kode : ARS-STEPAN SAN 2017
Tanggal : 18 Oktober 2019
No. Ind. : 5870-FTA /SKP SUBSI
Divisi :
Mudat / Dari : Fakultas Teknik

SKRIPSI 42

**DAMPAK PENAMBAHAN BANGUNAN
TERHADAP KEGIATAN PERIBADATAN
DI GEREJA SANTA PERAWAN MARIA RATU
KEBAYORAN BARU**



**NAMA : CLARISSA SANDRINA
NPM : 2013420117**

PEMBIMBING :

IR. SUDIANTO ALY, MT.



PENGUJI :

DR. IR. HARASTOETI D. HARTONO, MSA.

IR. TITO GUNAWAN WIGONO, MSA.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997
dan BAN Perguruan Tinggi No : 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Clarissa Sandrina
NPM : 2013420117
Alamat : Jl. Tuparev no: 20-22, Karawang, Jawa Barat, 41312
Judul Skripsi : Dampak Penambahan Bangunan terhadap Kegiatan Peribadatan di Gereja Santa Perawan Maria Ratu Kebayoran Baru



Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa/memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan Plagiarisme atau Autoplagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Mei 2017

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Clarissa Sandrina', written in a cursive style.

Clarissa Sandrina

ABSTRAK

**DAMPAK PENAMBAHAN BANGUNAN TERHADAP
KEGIATAN PERIBADATAN DI GEREJA SANTA PERAWAN
MARIA RATU KEBAYORAN BARU**

Oleh
Clarissa Sandrina
NPM 2013420117

Gereja Santa Perawan Maria Ratu (SPMR) terdiri dari dua bangunan yaitu bangunan lama dan bangunan baru. Adanya dua bangunan ini disebabkan oleh adanya penambahan bangunan. Melalui kunjungan berkali-kali dan mengikuti kegiatan peribadatan secara langsung, penulis mengetahui bahwa bangunan baru kini menjadi wadah baru untuk kegiatan peribadatan utama/kegiatan liturgis. Dengan menempati wadah yang baru, terdapat perubahan pada kegiatan peribadatan. Perubahan ini merupakan dampak penambahan bangunan terhadap kegiatan peribadatan di gereja SPMR.

Dalam mengamati dampak penambahan bangunan terhadap kegiatan peribadatan, penulis mempelajari teori-teori mengenai hubungan antara kegiatan dengan wadahnya. Digunakan teori *Building Task* yang terdiri dari aspek *functional frame* untuk menganalisis susunan ruang yang mempengaruhi kegiatan peribadatan dan aspek *physical control* untuk menganalisis wadah kegiatan peribadatan. Juga teori *User Oriented Design* untuk meneliti pertimbangan perancangan wadah agar kegiatan didalamnya mampu berjalan dengan baik.

Untuk mempelajari dampak penambahan bangunan terhadap kegiatan peribadatan, penulis mendeskripsikan data objek studi sedemikian rupa agar perubahan pada kegiatan peribadatan akibat penambahan bangunan dapat diketahui. Kemudian dilakukan analisis terhadap data-data tersebut dengan menggunakan alat analisis yang didapat dari teori. Melalui analisis, dapat diketahui dampak penambahan bangunan terhadap kegiatan peribadatan di gereja SPMR.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat dampak positif dan negatif dari penambahan bangunan terhadap kegiatan peribadatan di Gereja SPMR. Dampak positif yang ditimbulkan yaitu kegiatan peribadatan kini menempati bangunan baru sebagai wadah baru yang lebih optimal dalam menunjang/mengakomodasi jalannya kegiatan peribadatan dari berbagai aspek perancangan. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan yaitu bahwa kini sebagian umat yang mengikuti perayaan ekaristi di bangunan lama tidak dapat bertatap muka secara langsung dengan Imam sehingga diperlukan alat bantu berupa televisi dan speaker.

Kata kunci: gereja, penambahan bangunan, kegiatan peribadatan, kegiatan liturgis

ABSTRACT

THE IMPACT OF THE ADDITION OF BUILDING ON WORSHIP ACTIVITY AT SANTA PERAWAN MARIA RATU CHURCH KEBAYORAN BARU

By
Clarissa Sandrina
NPM 2013420117

Santa Perawan Maria Ratu Church (SPMR) consists of two buildings, old building and new building. The existence of the two buildings was caused by the addition of building. By visiting several times and attending the worship activity directly, the author noticed that the new building is now a new container for main worship activity/liturgical activity. By occupying the new container, changes in worship activity were occurred. These changes are the impact of the addition of building on worship activity at SPMR Church.

In observing the impact of the addition of building on worship activity, the author studied the theories about the relationship between the activity with the container. Building Task theory is used which consists of functional frame aspect to analyze the spatial arrangement that affects the worship activity and physical control aspect to analyze the container of worship activity. The other theory is User Oriented Design to examine the consideration of the design of the container so that the activities inside can work properly.

To study about the impact of the addition of building on worship activity, the author describe the object of study in such a way so that the changes of the worship activity due to the addition of building can be known. Then, the analysis of these data is performed by using analytical tools obtained from the theories. Through analysis, the impact of the addition of building on worship activity that occurred at SPMR Church can be known.

This research concludes that there are positive and negative impacts of the addition of building on worship activity at SPMR Church. The positive impact is that the worship activity now occupies the new building as the new container which is more optimal in supporting/accommodating the worship activity from various aspects of design. While the negative impact is that now some people who attend the worship activity in the old building can't see the priest directly so the necessary tools like television and speakers are needed.

Keywords : church, addition of building, worship activity, liturgical activity

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan penyertaan-Nya selama proses penyusunan skripsi yang berjudul “Dampak Penambahan Bangunan terhadap Kegiatan Peribadatan di Gereja Santa Perawan Maria Ratu Kebayoran Baru” sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis. Penelitian ini disusun sebagai salah satu persyaratan kelulusan pada Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan, tahun ajaran 2016-2017. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dampak penambahan bangunan terhadap kegiatan peribadatan di Gereja Santa Perawan Maria Ratu. Selama proses penyusunan skripsi, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran dari banyak pihak yang sangat penulis hormati. Penulis pun mendapat dukungan dan semangat untuk mengerjakan skripsi ini melalui banyak pihak. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Dosen pembimbing, Bapak Ir. Sudianto Aly, MT., atas seluruh waktu yang telah Bapak berikan untuk keperluan bimbingan, juga untuk setiap saran, pengarahan, dan masukan berharga yang telah diberikan untuk perkembangan skripsi ini.
2. Dosen penguji, Ibu Dr. Ir. Harastoeti Dibyo Hartono, MSA., Ir. Tito Gunawan Wigono, MSA., Bapak Jonathan Hans Yoas Sihotang, ST., M.Arch., atas seluruh saran dan masukan yang telah diberikan selaku dosen penguji.
3. Orangtua penulis dan kedua adik penulis yang sangat suportif dan rela meluangkan waktu mereka untuk menemani penulis ketika melakukan kunjungan ke objek studi berulang kali, serta segala kata-kata yang memotivasi agar penulis tidak menyerah dan terus berjuang hingga akhir.
4. Bapak Adi Purnomo, selaku arsitek yang merancang bangunan baru Gereja Santa Perawan Maria Ratu yang bersedia diwawancara perihal konsep dan seluk beluk perancangan bangunan gereja.
5. Ibu Triana, selaku sekretariat Gereja Santa Perawan Maria Ratu yang bersedia diwawancara untuk berbagi informasi mengenai seluk beluk sejarah dan kegiatan gereja.

6. Jessica Caroline, Sisilia Hermawati, Jessica Chenriana selaku teman-teman seperjuangan yang senantiasa memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Jessica Sidharta, Sylvani Lesmana, Gabriella Chavia, dan Sheni Dewi sebagai teman-teman sedari kecil yang senantiasa meluangkan waktu mereka untuk memberi semangat, dukungan emosional dan menghibur penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidaklah sempurna, oleh karena itu penulis membuka diri untuk segala saran dan kritik yang membangun dari pembaca agar penulis dapat berkembang dengan lebih baik di kemudian hari. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan. Atas perhatian pembaca, penulis mengucapkan terima kasih.

Bandung, Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	2
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	2
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian	3
1.6 Objek Studi	3
1.6.1 Dasar Pemilihan Gereja SPMR.....	5
1.6.2 Latar Belakang Gereja SPMR.....	6
1.7 Jenis Penelitian	6
1.8 Metode Penelitian	7
1.8.1 Lingkup Penelitian	7
1.8.2 Tempat dan Waktu Penelitian	7
1.8.3 Teknik Pengumpulan Data.....	8
1.8.4 Teknik Analisis Data.....	9
1.9 Kerangka Pemikiran	10

1.10	Sistematika Pembahasan	10
BAB II HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN DENGAN WADAHNYA		13
2.1	<i>Functional Frame</i>	19
2.1.1	<i>Layout</i> dan Formasi Ruang	22
2.1.2	Kelengkapan Ruang	27
2.2	<i>Physical Control</i>	30
2.2.1	<i>Barrier</i>	31
2.2.2	<i>Filter</i>	32
2.2.3	<i>Connector</i>	32
2.2.4	<i>Switch</i>	33
BAB III WADAH DAN KEGIATAN SEBELUM DAN SESUDAH PENAMBAHAN BANGUNAN.....		35
3.1	Wadah Sebelum dan Sesudah Penambahan Bangunan.....	43
3.2	Kegiatan Sebelum dan Sesudah Penambahan Bangunan.....	54
BAB IV PERUBAHAN KEGIATAN PERIBADATAN AKIBAT PENAMBAHAN WADAH.....		65
4.1	<i>Functional Frame</i>	65
4.1.1	<i>Layout</i> dan Formasi Ruang	66
4.1.2	Kelengkapan Ruang	68
4.2	<i>Physical Control</i>	76
4.2.1	<i>Barrier</i>	76
4.2.2	<i>Filter</i>	79
4.2.3	<i>Connector</i>	82
4.2.4	<i>Switch</i>	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		87
5.1	Kesimpulan	87
5.2	Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA	xxiii
LAMPIRAN	xxv

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Bangunan Lama (kiri) dan Bangunan Baru (kanan).....	1
Gambar 1. 2. Foto Satelit Kompleks Paroki Santa Perawan Maria Ratu	3
Gambar 1. 3. Bangunan Lama dilihat dari <i>Entrance</i> Kompleks Gereja.....	4
Gambar 1. 4. Bangunan Baru dilihat dari <i>Entrance</i> Kompleks Gereja.....	4
Gambar 1. 5. Perspektif <i>Bird Eye View</i> Kompleks Paroki SPMR	5
Gambar 1. 6. Rencana Blok Gereja SPMR	5
Gambar 2. 1. Letak <i>Sanctuary</i> pada Denah Gereja Katolik	22
Gambar 2. 2. Letak <i>Apse</i> pada Denah Gereja Katolik	22
Gambar 2. 3. Letak <i>Nave</i> , <i>Aisle</i> dan <i>Transept</i> pada Denah Gereja Katolik.....	23
Gambar 2. 4. Letak <i>Exonarthex</i> dan <i>Esonarthex</i> pada Gereja Katolik	24
Gambar 2. 5. Hierarki Horizontal Ruang Sakral Gereja Katolik	25
Gambar 2. 6. Hierarki Horizontal Ruang Sakral Gereja Katolik	25
Gambar 2. 7. Hierarki Vertikal Ruang Sakral Gereja Katolik	25
Gambar 2. 8. Orientasi Ruang Sakral Gereja Katolik.....	26
Gambar 2. 9. Orientasi Ruang Sakral Gereja Katolik.....	26
Gambar 2. 10. Letak Area Altar dalam Ruang Gereja Katolik.....	27
Gambar 2. 11. Letak Ruang Sakristi dalam Ruang Gereja Katolik.....	27
Gambar 2. 12. Letak Area Duduk Umat dalam Ruang Gereja Katolik	28
Gambar 2. 13. Letak Ruang Pengakuan Dosa dalam Ruang Gereja Katolik	28
Gambar 2. 14. Letak Area Koor dalam Ruang Gereja Katolik.....	28
Gambar 2. 15. Letak Pintu Masuk Gereja Katolik.....	29
Gambar 2. 16. Elemen Pelingkup Ruang (<i>Barrier</i>) Vertikal (kiri), Horizontal (kanan) pada Kapel <i>Notre Dame du Haut</i> Karya Le Corbusier	32
Gambar 2. 17. Lubang-lubang cahaya (<i>Filter</i>) pada Kapel <i>Notre Dame du Haut</i> Karya Le Corbusier.....	32
Gambar 2. 18. Elemen Penghubung Ruang (<i>Connector</i>) pada Kapel <i>Notre Dame du Haut</i> Karya Le Corbusier	33
Gambar 2. 19. Elemen <i>Switch</i> pada Kapel <i>Notre Dame du Haut</i> Karya Le Corbusier ..	33
Gambar 3. 1. Sketsa Bapak Adi Purnomo Dalam Menjelaskan Kondisi Gereja SPMR Sebelum Adanya Penambahan Bangunan	36
Gambar 3. 2. Tapak Sebelum Perluasan Lahan (kiri) dan Sesudah Perluasan Lahan (kanan)	37

Gambar 3. 3. Blok Plan Sebelum Penambahan Bangunan (kiri) dan Sesudah Penambahan Bangunan (kanan).....	37
Gambar 3. 4. <i>Site Plan</i> Sebelum Penambahan Bangunan (kiri) dan Sesudah Penambahan Bangunan (kanan).....	38
Gambar 3. 5. Simulasi Letak Volume Bangunan Baru oleh Bapak Adi Purnomo	39
Gambar 3. 6. Penerapan Letak Volume Bangunan Baru oleh Bapak Adi Purnomo.....	39
Gambar 3. 7. Perspektif <i>Bird-Eye View</i> Kompleks Paroki Santa Perawan Maria Ratu .	40
Gambar 3. 8. Perspektif Kompleks Paroki SPMR Dilihat dari Sudut Pertigaan	40
Gambar 3. 9. Perspektif Kompleks Paroki SPMR Dilihat dari Arah Jalan Suryo	40
Gambar 3. 10. Tampak Samping Kanan Gereja SPMR.....	41
Gambar 3. 11. Tampak Depan Gereja SPMR.....	41
Gambar 3. 12. Layout 1 Gereja Sebelum Penambahan Bangunan	43
Gambar 3. 13. Layout 2 Gereja Sebelum Penambahan Bangunan.....	43
Gambar 3. 14. Layout Gereja Sesudah Penambahan Bangunan	43
Gambar 3. 15. Hierarki Horizontal Gereja Sebelum Penambahan Bangunan (Layout 1)	44
Gambar 3. 16. Hierarki Horizontal Gereja Sebelum Penambahan Bangunan (Layout 2)	44
Gambar 3. 17. Hierarki Horizontal Gereja Sesudah Penambahan Bangunan.....	44
Gambar 3. 18. Orientasi Gereja Sebelum Penambahan Bangunan (Layout 1)	45
Gambar 3. 19. Orientasi Gereja Sebelum Penambahan Bangunan (Layout 2)	45
Gambar 3. 20. Orientasi Gereja Sesudah Penambahan Bangunan	45
Gambar 3. 21. Kelengkapan Ruang Gereja Sebelum Penambahan Bangunan (kiri) dan Sesudah Penambahan Bangunan (kanan)	46
Gambar 3. 22. Pelingkup Tapak dan Wadah Kegiatan Sebelum Penambahan Bangunan (kiri) dan Sesudah Penambahan Bangunan (kanan).....	47
Gambar 3. 23. Pelingkup Wadah Kegiatan Sebelum Penambahan Bangunan (kiri) dan Sesudah Penambahan Bangunan (kanan)	47
Gambar 3. 24. Potongan Melintang Pelingkup Wadah Kegiatan Peribadatan Sebelum Penambahan Bangunan (kiri) dan Sesudah Penambahan Bangunan (kanan)	48
Gambar 3. 25. Potongan Memanjang Pelingkup Bangunan Lama (kiri) dan Bangunan Baru (kanan)	48
Gambar 3. 26. Hierarki Vertikal Bangunan Lama (kiri) dan Bangunan Baru (kanan)...	48

Gambar 3. 27. <i>Filter</i> Cahaya Sebelum Penambahan Bangunan (kiri) dan Sesudah Penambahan Bangunan (kanan)	49
Gambar 3. 28. <i>Filter</i> Cahaya pada Bangunan Lama (kiri) dan Bangunan Baru (kanan)	49
Gambar 3. 29. <i>Filter</i> Suara pada Bangunan Lama (kiri) dan Bangunan Baru (kanan) ..	49
Gambar 3. 30. Talang Air pada Atap Bangunan Lama (kiri) dan Bangunan Baru (kanan)	50
Gambar 3. 31. Pemakaian AC di Bangunan Lama (kiri) dan Bangunan Baru (kanan) ..	50
Gambar 3. 32. <i>Connector</i> Gereja Sebelum Penambahan Bangunan (kiri) dan Sesudah Penambahan Bangunan (kanan)	51
Gambar 3. 33. Letak <i>Connector</i> Tangga Sebelum Penambahan Bangunan (kiri) dan Sesudah Penambahan Bangunan (kanan)	52
Gambar 3. 34. <i>Switch</i> Gereja Sebelum Penambahan Bangunan (kiri) dan Sesudah Penambahan Bangunan (kanan)	52
Gambar 3. 35. Lantai Dasar Gereja Sebelum Penambahan Bangunan (kiri) dan Sesudah Penambahan Bangunan (kanan)	54
Gambar 3. 36. Lantai Dua Bangunan Penunjang Sebelum Penambahan Bangunan	54
Gambar 3. 37. Lantai <i>Basement</i> Bangunan Baru	54
Gambar 3. 38. Sirkulasi Umat Memasuki Ruang Gereja dan Menuju Tempat Duduk Sebelum Penambahan Bangunan (kiri) dan Sesudah Penambahan Bangunan (kanan)	57
Gambar 3. 39. Sirkulasi Imam dan Petugas Liturgis Memasuki Ruang Gereja Sebelum Penambahan Bangunan (kiri) dan Sesudah Penambahan Bangunan (kanan)	57
Gambar 3. 40. Posisi Imam saat Memimpin Ritus Pembukaan dari Sanctuary dan Posisi Petugas Liturgis Sebelum Penambahan Bangunan (kiri) dan Sesudah Penambahan Bangunan (kanan)	58
Gambar 3. 41. Posisi Lektor saat Membacakan Bacaan di Ambo Sebelum Penambahan Bangunan (kiri) dan Sesudah Penambahan Bangunan (kanan)	59
Gambar 3. 42. Posisi Pemazmur Saat Membawakan Mazmur di Ambo Sebelum Penambahan Bangunan (kiri) dan Sesudah Penambahan Bangunan (kanan)	59
Gambar 3. 43. Posisi Lektor saat Membacakan Bacaan di Ambo Sebelum Penambahan Bangunan (kiri) dan Sesudah Penambahan Bangunan (kanan)	59

Gambar 3. 44. Posisi Pemazmur Saat Membawakan Bait Pengantar Injil di Ambo Sebelum Penambahan Bangunan (kiri) dan Sesudah Penambahan Bangunan (kanan)	60
Gambar 3. 45. Posisi Imam saat Membacakan Bacaan Injil di Ambo Sebelum Penambahan Bangunan (kiri) dan Sesudah Penambahan Bangunan (kanan)	60
Gambar 3. 46. Posisi Imam saat Membawakan Homili di Ambo, Sebelum Penambahan Bangunan (kiri) dan Sesudah Penambahan Bangunan (kanan)	60
Gambar 3. 47. Posisi Imam saat Memimpin Syahadat di Altar Sebelum Penambahan Bangunan (kiri) dan Sesudah Penambahan Bangunan (kanan)	61
Gambar 3. 48. Posisi Lektor saat Membawakan Doa Umat di Ambo Sebelum Penambahan Bangunan (kiri) dan Sesudah Penambahan Bangunan (kanan)	61
Gambar 3. 49. Posisi Imam saat Melakukan Persiapan Persembahan di Altar Sebelum Penambahan Bangunan (kiri) dan Sesudah Penambahan Bangunan (kanan)	61
Gambar 3. 50. Posisi Imam saat Membawakan Doa Syukur Agung di Altar Sebelum Penambahan Bangunan (kiri) dan Sesudah Penambahan Bangunan (kanan)	62
Gambar 3. 51. Posisi Imam dan Prodiakon saat Membagikan Komuni Sebelum Penambahan Bangunan (kiri) dan Sesudah Penambahan Bangunan (kanan)	62
Gambar 3. 52. Posisi Lektor saat Membacakan Pengumuman di Ambo Sebelum Penambahan Bangunan (kiri), Sesudah Penambahan Bangunan (kanan) ..	63
Gambar 3. 53. Posisi Imam saat Membawakan Amanat Singkat di Altar, Sebelum Penambahan Bangunan (kiri), Sesudah Penambahan Bangunan (kanan) ..	63
Gambar 3. 54. Posisi Imam Membawakan Salam dan Berkat Pengutusan di Altar Sebelum Penambahan Bangunan (kiri) dan Sesudah Penambahan Bangunan (kanan)	63
Gambar 3. 55. Sirkulasi Imam dan Petugas Liturgis Meninggalkan Ruang Gereja Sebelum Penambahan Bangunan (kiri) dan Sesudah Penambahan Bangunan (kiri)	64
Gambar 3. 56. Sirkulasi Umat Meninggalkan Ruang Gereja Sebelum Penambahan Bangunan (kiri) dan Sesudah Penambahan Bangunan (kanan)	64
Gambar 4. 1. Perubahan <i>Layout</i> dan Formasi Ruang Gereja	66
Gambar 4. 2. Hierarki Horizontal pada Bangunan Lama dan Bangunan Baru	66

Gambar 4. 3. Arah Orientasi Menuju <i>Sanctuary</i> pada Bangunan Lama dan Bangunan Baru	67
Gambar 4. 4. Perubahan Kelengkapan Ruang Gereja.....	68
Gambar 4. 5. Perubahan Tempat Dilaksanakannya Kegiatan Liturgis	69
Gambar 4. 6. Sirkulasi Umat Memasuki Ruang Gereja	71
Gambar 4. 7. Sirkulasi Imam dan Petugas Liturgis Memasuki Ruang Gereja.....	72
Gambar 4. 8. Pembacaan Sabda oleh Lektor dari Ambo	72
Gambar 4. 9. Sirkulasi Prodiakon Menuju Bangunan Lama dan Kembali ke Bangunan Baru	73
Gambar 4. 10. Sirkulasi Imam dan Petugas Liturgis Meninggalkan Ruang Gereja	73
Gambar 4. 11. Sirkulasi Umat Meninggalkan Ruang Gereja	74
Gambar 4. 12. Perubahan Pelingkup Tapak	76
Gambar 4. 13. Perubahan Pelingkup Wadah Kegiatan Peribadatan	76
Gambar 4. 14. Potongan Melintang Bentuk Ruang Pelingkup Wadah Kegiatan Peribadatan.....	77
Gambar 4. 15. Potongan Memanjang Bentuk Ruang Pelingkup Wadah Kegiatan Peribadatan Bangunan Lama (kiri) dan Bangunan Baru (kanan)	77
Gambar 4. 16. Hierarki Vertikal Bangunan Lama (kiri) dan Bangunan Baru (kanan) ..	78
Gambar 4. 17. <i>Filter</i> Cahaya Bangunan Lama dan Bangunan Baru	79
Gambar 4. 18. <i>Filter</i> Cahaya Bangunan Lama (kiri) dan Bangunan Baru (kanan)	79
Gambar 4. 19. <i>Filter</i> Suara Bangunan Lama (kiri) dan Bangunan Baru (kanan).....	80
Gambar 4. 20. Talang Air pada Atap Bangunan Lama (kiri) dan Bangunan Baru (kanan)	81
Gambar 4. 21. Pemakaian AC di Bangunan Lama (kiri) dan Bangunan Baru (kanan)..	81
Gambar 4. 22. Perubahan <i>Connector</i> Ruang Luar dan Dalam pada Gereja	82
Gambar 4. 23. Perubahan <i>Connector</i> Antar Lantai pada Gereja.....	83
Gambar 4. 24. Perubahan <i>Switch</i> pada Gereja.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Alat Analisis	34
Tabel 3. 1. Jadwal Kegiatan Perayaan Ekaristi Gereja SPMR	55
Tabel 4. 1. Kesimpulan Analisis <i>Functional Frame</i>	75
Tabel 4. 2. Kesimpulan Analisis <i>Physical Control</i>	85

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Kerangka Pemikiran.	10
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambar Kerja Blok Plan Gereja. (Sudah mengalami banyak perubahan). Tanpa Skala.	xxv
Lampiran 2. Site Plan Gereja Sebelum Penambahan Bangunan (kiri) dan Sesudah Penambahan Bangunan (kanan). Tanpa Skala.	xxv
Lampiran 3. Denah Lantai Dasar Gereja <i>Layout 1</i> (kiri) dan <i>Layout 2</i> (kanan) Sebelum Penambahan Bangunan. Tanpa Skala.	xxvi
Lampiran 4. Denah Lantai Dua Ruang Ibadat Tambahan Sebelum Penambahan Bangunan. Tanpa Skala.	xxvi
Lampiran 5. Denah Lantai Dasar Gereja Sesudah Penambahan Bangunan. Tanpa Skala..	xxvii
Lampiran 6. Denah Lantai Basement Gereja Sesudah Penambahan Bangunan. Tanpa Skala.	xxvii
Lampiran 7. Tampak Samping Kanan Gereja. Tanpa Skala.....	xxviii
Lampiran 8. Tampak Depan Gereja. Tanpa Skala.....	xxviii
Lampiran 9. Potongan Melintang Bangunan Baru. Tanpa Skala	xxix
Lampiran 10. Potongan Memanjang Bangunan Baru. Tanpa Skala.....	xxix
Lampiran 11. Perspektif Ruang Dalam (Area duduk umat dan Altar) Bangunan Lama	xxx
Lampiran 12. Perspektif Ruang Dalam (Area duduk umat dan Altar) Bangunan Baru.....	xxx
Lampiran 13. Kelengkapan Ruang Area Altar Bangunan Lama dan Bangunan Baru.	xxxi
Lampiran 14. Kelengkapan Ruang Sakristi pada Bangunan Baru	xxxii
Lampiran 15. Kelengkapan Ruang Area Duduk Umat pada Bangunan Lama dan Bangunan Baru	xxxii
Lampiran 16. Kelengkapan Ruang Pengakuan Dosa pada Bangunan Baru	xxxiii
Lampiran 17. Kelengkapan Ruang Area Koor pada Bangunan Baru.	xxxiv
Lampiran 18. Kelengkapan Ruang Pintu Masuk Utama Bangunan Lama	xxxiv
Lampiran 19. Kelengkapan Ruang Pintu Masuk Utama Bangunan Baru	xxxv
Lampiran 20. Balkon pada Bangunan Baru	xxxv
Lampiran 21. Ruang Diantara Bangunan Lama dan Bangunan Baru	xxxvi
Lampiran 22. Elemen Arsitektural <i>Arch</i> pada <i>Sanctuary</i> Bangunan Lama	xxxvi
Lampiran 23. Dinding Polos dengan Pencahayaan Alami dari Arah Atas pada <i>Sanctuary</i> Bangunan Baru	xxxvii
Lampiran 24. Pintu-pintu Kaca pada Bangunan Lama yang Tidak Difungsikan	xxxvii

Lampiran 25. Persiapan Perayaan Ekaristi pada Bangunan Lama.....	xxxviii
Lampiran 26. Persiapan Perayaan Ekaristi pada Bangunan Baru.....	xxxviii
Lampiran 27. Ritus Pembukaan Perayaan Ekaristi. Imam dan Petugas Liturgis Memasuki Ruang Gereja dari Sakristi.....	xxxix
Lampiran 28. Imam Memimpin Perayaan Ekaristi di Bangunan Baru	xxxix
Lampiran 29. Prosesi Liturgi di Bangunan Lama Tanpa Imam dan Petugas Liturgis.....	xl
Lampiran 30. Prosesi Liturgi di Bangunan Lama dengan Alat Bantu Televisi yang Menyangkan Jalannya Prosesi Liturgi di Bangunan Baru.....	xl
Lampiran 31. Lektor Membawakan Bacaan di Ambo pada Bangunan Baru.....	xli
Lampiran 32. Prodiakon Berjalan dari Bangunan Baru menuju ke Bangunan Lama untuk Membagikan Komuni	xli
Lampiran 33. Pintu pada Area Altar Bangunan Lama yang Digunakan Prodiakon untuk Memasuki Bangunan Lama	xlii
Lampiran 34. Prodiakon Membagikan Komuni di Bangunan Lama	xlii
Lampiran 35. Imam dan Petugas Liturgis Meninggalkan Ruang Gereja Menuju Ruang Sakristi	xliii
Lampiran 36. Area Kepadatan Umat di Ruang Antara Bangunan Lama dan Bangunan Baru Setelah Perayaan Ekaristi	xliiii
Lampiran 37. Area Kepadatan Umat di Depan Bangunan Lama Setelah Perayaan Ekaristi	xliv
Lampiran 38. Suasana Ruang Dalam Bangunan Lama dengan Pencahayaan Alami...	xliv
Lampiran 39. Suasana Ruang Dalam Bangunan Baru dengan Pencahayaan Alami.	xlv
Lampiran 40. Efek Bayangan dari Pencahayaan Alami pada Ruang Dalam Bangunan Baru.	xlv
Lampiran 41. Detail Potongan Dinding Bangunan Baru.....	xlvi
Lampiran 42. Dinding GRC Berlubang sebagai Pemantul Akustik dan Penyerap Suara pada Bangunan Baru.....	xlvi
Lampiran 43. Detail Potongan Talang pada Atap Bangunan Baru.....	xlvii

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ketika penulis datang mengunjungi Gereja Santa Perawan Maria Ratu (disingkat SPMR) di Kebayoran Baru, penulis melihat bahwa Gereja SPMR terdiri dari dua bangunan yaitu bangunan lama dan bangunan baru. Melalui informasi yang didapat dari pihak sekretariat gereja, penulis mengetahui bahwa adanya dua bangunan ini disebabkan oleh penambahan bangunan. Penambahan bangunan baru didasari oleh kebutuhan ruang untuk menampung umat karena bangunan lama sudah tidak mampu menampung keseluruhan jumlah umat Gereja SPMR yang terus mengalami peningkatan. Setelah melalui kunjungan berkali-kali, dan mengikuti kegiatan peribadatan secara langsung, penulis mengetahui bahwa bangunan baru kini menjadi wadah baru untuk kegiatan peribadatan Gereja SPMR khususnya kegiatan liturgis.



Gambar 1.1 Bangunan Lama (kiri) dan Bangunan Baru (kanan)

Adanya penambahan bangunan di Gereja SPMR dapat berdampak pada kegiatan peribadatan yang berlangsung didalamnya. Untuk mengenali dampak tersebut, penulis mempelajari teori-teori mengenai hubungan antara kegiatan dengan wadahnya. Digunakan teori *Building Task* oleh Christian Norberg-Schulz yang didalamnya terdapat aspek *functional frame* untuk menuntun dalam menganalisis susunan ruang pada objek studi yang mempengaruhi kegiatan peribadatan dan aspek *physical control* untuk menuntun dalam menganalisis gereja SPMR sebagai wadah kegiatan peribadatan. Kemudian, dapat digunakan teori *User*

Oriented Design oleh Beata Sirowy untuk meneliti pertimbangan-pertimbangan perancangan wadah kegiatan agar kegiatan didalamnya mampu berjalan dengan baik. Teori-teori tersebut dipelajari oleh penulis dan dijadikan alat analisis untuk menuntun dalam menganalisis objek studi.

Dalam mempelajari dampak penambahan bangunan terhadap kegiatan peribadatan, penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap bangunan Gereja SPMR sebagai wadah kegiatan dan kegiatan peribadatan yang berlangsung didalamnya. Kegiatan peribadatan yang diamati secara langsung adalah kegiatan liturgis dengan fokus penelitian pada perayaan ekaristi karena merupakan kegiatan peribadatan utama di Gereja Katolik. Melalui pengamatan, diperoleh data objek studi yang kemudian dideskripsikan sedemikian rupa agar perubahan pada kegiatan peribadatan akibat penambahan bangunan dapat diketahui. Perubahan tersebut merupakan dampak dari penambahan bangunan terhadap kegiatan peribadatan di Gereja SPMR dan dapat berupa dampak positif maupun dampak negatif.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini yaitu adanya penambahan bangunan baru pada Gereja Santa Perawan Maria Ratu yang berdampak pada kegiatan peribadatan yang berlangsung didalamnya sehingga terdapat perubahan-perubahan pada kegiatan peribadatan akibat penambahan bangunan. Perubahan tersebut merupakan dampak dari penambahan bangunan terhadap kegiatan peribadatan Gereja SPMR. Dampak yang ditimbulkan dari penambahan bangunan dapat berupa dampak positif maupun negatif terhadap kegiatan peribadatan sehingga penulis meneliti lebih lanjut apa dampak penambahan bangunan terhadap kegiatan peribadatan di Gereja SPMR.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Apa dampak penambahan bangunan terhadap kegiatan peribadatan di Gereja Santa Perawan Maria Ratu?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari penambahan bangunan terhadap kegiatan peribadatan di Gereja Santa Perawan Maria Ratu.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan melalui penelitian ini dapat diperoleh manfaat sebagai berikut, yaitu dapat memahami hubungan antara penambahan wadah dengan kegiatan yang terjadi didalamnya, bagaimana keduanya dapat saling mempengaruhi sehingga apabila salah satu pihak mengalami perubahan, maka akan memberikan dampak terhadap pihak lain.

1.6 Objek Studi



Gambar 1.2. Foto Satelit Kompleks Paroki Santa Perawan Maria Ratu
(Sumber <https://www.google.com/maps>, 2017)

Data Umum

Pemilik	: Dewan Paroki Gereja Santa Perawan Maria Ratu
Arsitek	: Ir. Adi Purnomo, MT (Pemenang Sayembara Desain Bangunan Baru Gereja SPMR)
Fungsi	: tempat Peribadatan
Dirancang	: tahun 2000
Selesai Dibangun	: akhir 2005
Renovasi	: tahun 2006
Alamat	: Jl. Suryo 62, Blok Q - Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Telp	: (021) – 720864
Web	: http://www.gerejasanta.org

Data Teknis

Luas Lahan : 3475 m²
Luas Bangunan : 3044 m²
Koefisien Dasar Bangunan : 43,2 %
Ketinggian Bangunan : 2 lantai + 1 basement

Konsultan :
• Struktur : PT Davy Sukamta & Partners
• ME : PT Gubah Laras
• Pengawas : PT Widya Graha Asana
Kontraktor :
• Bored Pile : PT Jagad Konstruksi
• Struktur – Arsitektur : PT Catur Bangun Mandiri
• ME : PT Karya Intertek Kencana
Biaya Konstruksi : Rp 8.000.000.000,00
Perencanaan : Januari 2001 – April 2005



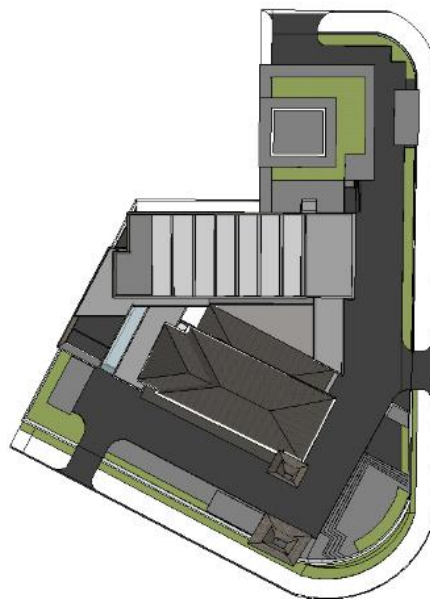
Gambar 1.3. Bangunan Lama dilihat dari
Entrance Kompleks Gereja



Gambar 1.4. Bangunan Baru dilihat dari
Entrance Kompleks Gereja



Gambar 1.5 Perspektif *Bird-Eye View* Kompleks Paroki SPMR



Gambar 1.6 Rencana Blok Gereja SPMR

1.6.1 Dasar Pemilihan Gereja SPMR

Hal yang mendasari pemilihan Gereja SPMR sebagai objek studi adalah keunikannya dalam konteks bangunan gereja di Jakarta. Gereja SPMR terdiri dari dua bangunan yaitu bangunan lama dan bangunan baru. Adanya dua bangunan ini disebabkan oleh penambahan bangunan yang didasari oleh kebutuhan ruang untuk menampung umat gereja yang

jumlahnya terus mengalami peningkatan. Dengan adanya penambahan bangunan, penulis meneliti dampaknya terhadap kegiatan peribadatan yang terjadi didalamnya.

1.6.2 Latar Belakang Gereja SPMR

Pada mulanya tahun 1950 hanya terdapat beberapa keluarga Katolik di kawasan Kebayoran Baru. Perayaan Ekaristi kerap diadakan setiap hari Minggu di rumah salah satu umat. Dengan pesatnya perkembangan kawasan Kebayoran Baru, pada pertengahan tahun 1952 jumlah umat sudah mencapai 1.500 orang. Dengan jumlah umat yang meningkat, sangat dirasakan perlunya gedung Gereja. Gereja SPMR mulai dibangun tahun pada tahun 1955 dan diberkati pada tanggal 1 Juni 1956.

Dengan jumlah umat yang terus meningkat, pihak Gereja memutuskan untuk melakukan proyek renovasi bangunan lama dan penambahan bangunan baru. Dalam perencanaan proyek renovasi dan penambahan bangunan baru, Gereja SPMR melangsungkan sayembara desain secara terbuka untuk umat gereja dan umum pada tahun 2000 akhir, dengan melibatkan seluruh umat dari proses sayembara desain, perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan. Bapak Adi Purnomo selaku arsitek yang memenangkan sayembara Renovasi dan Penambahan Bangunan Gereja SPMR ditunjuk sebagai arsitek proyek ini. Bangunan baru dibuat kontras dengan bangunan lama dengan mempertimbangkan kapasitas dan kebutuhan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar gereja pada saat ini.

1.7 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif. Metode pengumpulan data adalah melalui survei, wawancara narasumber dan studi literatur yang dijadikan landasan teori. Teori-teori digunakan sebagai alat analisis agar pembahasan penelitian memiliki acuan yang jelas. Dalam penelitian ini, digunakan data-data yang terkumpul melalui wawancara dan survei untuk dianalisis menggunakan alat analisis berupa teori-teori yang dipelajari. Dengan demikian, penulis memisahkan dua jenis data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer; Dalam penelitian ini, data primer didapat melalui observasi lapangan (survei), dan wawancara.
2. Data sekunder; Dalam penelitian ini, data sekunder tersedia dalam bentuk literatur yang berwujud buku, jurnal ilmiah/penelitian, skripsi dan website.

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian dilakukan dengan melakukan pengumpulan data terhadap objek studi kemudian dianalisis menggunakan teori yang dipelajari. Dalam penelitian ini, penelitian difokuskan pada dampak-dampak penambahan bangunan terhadap kegiatan peribadatan di Gereja SPMR.

1.8.1 Lingkup Penelitian

Penelitian dibatasi dengan meneliti dampak penambahan bangunan terhadap kegiatan peribadatan. Penelitian berpegang pada teori-teori yang telah didapat melalui studi literatur yang telah dilakukan, proses wawancara kepada arsitek Gereja dan sekretariat Gereja, serta pengamatan langsung oleh penulis terhadap objek studi.

1.8.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan secara bertahap yaitu:

1. Survei pertama, dilakukan pada tanggal 17 Januari 2017, penulis berkunjung, melakukan dokumentasi terhadap gereja SPMR, khususnya pada bangunan baru dan bangunan lama. Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Triana yang berprofesi sebagai sekretariat gereja untuk mendapatkan informasi-informasi umum seputar Gereja SPMR dan kegiatan peribadatan yang terjadi didalamnya.
2. Survei kedua, dilakukan pada tanggal 27 Januari 2017, penulis mengikuti perayaan ekaristi Minggu pukul 7 pagi dan 9 pagi. Penulis mengikuti perayaan ekaristi di bangunan lama.
3. Survei ketiga, dilakukan tanggal 21 Februari 2017, penulis mengunjungi kantor Bapak Adi Purnomo, selaku arsitek yang

merancang bangunan baru untuk melakukan wawancara seputar konsep perancangan bangunan baru.

4. Survei keempat dilakukan tanggal 5 Maret 2017, penulis mengikuti perayaan ekaristi Minggu pukul 9 pagi. Penulis mengikuti perayaan ekaristi di bangunan baru.

5. Survei kelima dilakukan tanggal 19 Maret 2017, penulis mengunjungi objek studi untuk mengambil foto, melakukan wawancara dan melengkapi data-data yang kurang.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian Dampak Penambahan Bangunan terhadap Kegiatan Peribadatan, digunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, serta studi literatur.

a. Observasi Wadah Kegiatan yaitu Gereja Santa Perawan Maria Ratu

Dalam mengumpulkan data observasi, peneliti mengamati keadaan fisik bangunan Gereja Santa Perawan Maria Ratu secara keseluruhan mulai dari ruang luar hingga ke ruang dalam bangunan lama dan bangunan baru. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk memberikan gambaran serta membuat evaluasi sebagai kajian terhadap Gereja SPMR sebagai wadah kegiatan peribadatan. Hasil observasi akan disajikan dalam bentuk gambar dan deskripsi objek studi.

b. Observasi Kegiatan Liturgis Gereja Santa Perawan Maria Ratu sebagai kegiatan peribadatan utama pada Gereja Katolik dengan fokus penelitian pada Perayaan Ekaristi

Peneliti mengikuti dan mengamati secara langsung kegiatan liturgis, khususnya perayaan ekaristi yang terjadi didalam bangunan lama dan bangunan baru agar dapat mengetahui dampak penambahan bangunan terhadap kegiatan peribadatan di Gereja Santa Perawan Maria Ratu.

c. Wawancara dengan Arsitek dan Pihak Sekretariat Gereja

Wawancara diselenggarakan untuk mengetahui fakta-fakta aktual secara detail. Dilaksanakan wawancara pada pihak-pihak berikut:

1. Arsitek Gereja; Sebagai pihak yang mengetahui seluk beluk bangunan Gereja SPMR dimana ruang tersebut mempengaruhi kegiatan peribadatan yang terjadi di dalamnya. Dilakukan wawancara dengan Bapak Ir. Adi Purnomo, MT., selaku arsitek pada proyek renovasi dan penambahan bangunan baru Gereja SMPR.

2. Sekretariat Gereja; Sebagai pihak yang mengetahui informasi-informasi umum gereja, kegiatan gereja, dan kegiatan peribadatan yang terjadi di gereja. Dilakukan wawancara dengan Ibu Triana, selaku petugas Sekretariat Gereja SPMR dan Koordinator Karyawan.

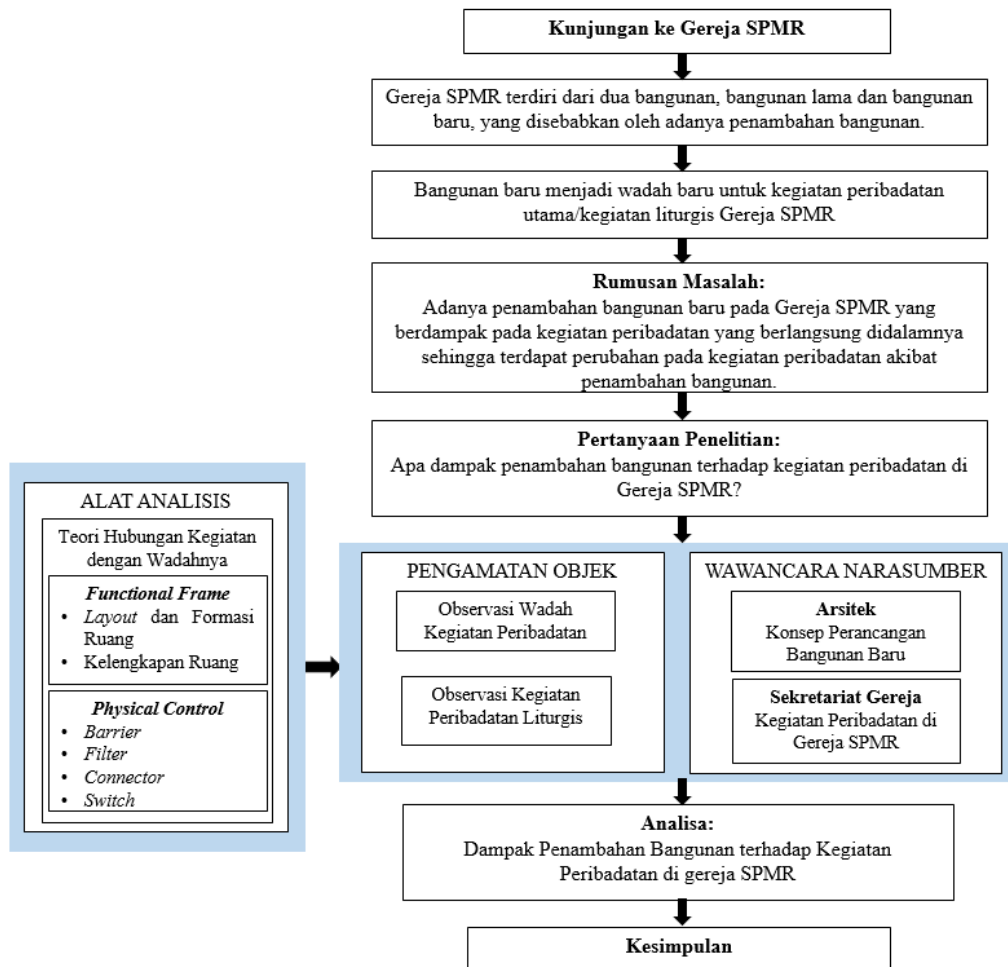
d. Studi Literatur terhadap Hubungan Kegiatan dengan Wadahnya

Studi Literatur yang dilakukan oleh penulis dengan tujuan untuk memperoleh alat analisis yang menuntun dalam mengetahui dampak penambahan bangunan terhadap kegiatan peribadatan di Gereja SPMR.

1.8.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diawali dengan mempelajari data hasil observasi terhadap wadah kegiatan peribadatan yaitu Gereja Santa Perawan Maria Ratu dan terhadap kegiatan peribadatan yang terjadi didalamnya. Data hasil observasi kemudian didukung dengan menggunakan gambar-gambar hasil observasi dan informasi hasil wawancara serta foto-foto objek studi yang diambil oleh peneliti saat melakukan observasi. Kemudian dilakukan analisis terhadap data hasil observasi dengan bantuan alat analisis sebagai penuntun dalam menganalisis berupa teori-teori mengenai hubungan antara kegiatan dengan wadahnya untuk mendapatkan kesimpulan berupa dampak penambahan bangunan terhadap kegiatan peribadatan di Gereja Santa Perawan Maria Ratu.

1.9 Kerangka Pemikiran



Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran

1.10 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi hal-hal yang menjadi latar belakang penelitian. Bermula dari latar belakang yang mengemukakan adanya penambahan bangunan pada Gereja SPMR yang menjadi wadah baru bagi kegiatan peribadatan sehingga diteliti lebih lanjut dampak dari penambahan bangunan terhadap kegiatan peribadatan yang terjadi pada gereja SPMR. Latar belakang penelitian kemudian dirumuskan dan ditanyakan dengan pertanyaan penelitian yaitu apa dampak dari penambahan bangunan terhadap kegiatan peribadatan di Gereja SPMR. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, kemudian dikemukakan metode penelitian yang dilakukan penulis dalam rangka memperoleh data objek studi dan menganalisis objek studi.

BAB II HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN DENGAN WADAHNYA

Berisi tentang teori-teori sebagai alat analisis yang digunakan untuk menuntun dalam menganalisis objek studi pada Bab 4. Teori-teori yang digunakan adalah teori mengenai hubungan antara kegiatan dengan wadahnya. Digunakan teori *Building task* yang terdiri dari aspek *functional frame* untuk menganalisis susunan ruang (layout, formasi dan kelengkapan ruang) yang mempengaruhi kegiatan peribadatan yang terjadi dan aspek *physical control* untuk menganalisis wadah kegiatan peribadatan. Juga digunakan teori *User Oriented Design* untuk meneliti pertimbangan perancangan wadah kegiatan agar kegiatan didalamnya mampu berjalan dengan baik.

BAB III WADAH DAN KEGIATAN SEBELUM DAN SESUDAH PENAMBAHAN BANGUNAN

Berisi tentang data objek studi yang dijelaskan secara deskriptif dan disusun sesuai susunan teori pada Bab 2. Data objek studi yang dikemukakan adalah wadah sebelum dan sesudah penambahan bangunan juga kegiatan peribadatan sebelum dan sesudah penambahan bangunan.

BAB IV PERUBAHAN KEGIATAN PERIBADATAN AKIBAT PENAMBAHAN WADAH

Berisi analisis terhadap data objek studi yang telah dikemukakan pada Bab 3. Analisis dilakukan dengan bantuan alat analisis yang telah dipelajari di Bab 2 sebagai penuntun dalam menganalisis. Pada Bab 3, data yang dikemukakan adalah data wadah dan kegiatan peribadatan sebelum dan sesudah penambahan bangunan, pada Bab ini yang dikemukakan adalah perubahan pada wadah dan kegiatan peribadatan yang kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui dampak dari penambahan bangunan terhadap kegiatan peribadatan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melalui deskripsi dan analisis terhadap objek studi, Bab ini berisi kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian yang dikemukakan pada Bab 1 yaitu apa dampak penambahan bangunan terhadap kegiatan peribadatan yang terjadi di gereja SPMR. Kemudian terdapat saran yang dikemukakan oleh penulis sehubungan dari kesimpulan yang didapat dari penelitian.